

KOORDINASI LURAH DALAM PELAKSANAAN PEMBANGUNAN FISIK DI KELURAHAN API-API KECAMATAN BONTANG BARU

Wiwit Yodya Rukmana¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui koordinasi Lurah dalam pelaksanaan pembangunan fisik di Kelurahan Api-Api Kecamatan Bontang Utara serta kendala-kendala yang dihadapi dalam koordinasi Lurah dalam pelaksanaan pembangunan fisik. Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Kelurahan api-api. Pengumpulan data dilakukan dengan penelitan kepustakaan, observasi, wawancara, dokumentasi. Narasumber terdiri dari Lurah api-api, Sekertaris Lurah api-api, Kepala Ekonomi dan Pembangunan, pegawai Kelurahan, Ketua Rt, Organisasi Pemuda Kota Bontang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koordinasi Lurah dalam pelaksanaan pembangunan fisik di tingkat Kelurahan sudah mulai membaik, walaupun masih ada hambatan dalam pelaksanaan pembangunan fisik. Salah satu bentuk pembangunan fisik yang sudah selesai dilakukan pada tahun 2015 adalah pembangunan jembatan yang berada di Rt 09 proses pembangunan fisik ini memakan waktu sekitar satu tahunan. Serta masih ada beberapa pembangunan fisik yang masih dalam proses penyelesaian.

Kata Kunci : *Koordinasi Lurah, Pembangunan Fisik.*

PENDAHULUAN

LatarBelakang

Indonesia salah satu bangsa yang secara politisi, resmi merdeka sejak tanggal 17 Agustus 1945. Pelaksanaan pemerintahan daerah pada masa pemerintahan orde lama, di bawah pimpinan Ir. Soekarno, sukar untuk diberi suatu generalisasi tunggal, bahwa apakah pada era orde lama pemerintahan daerah dilaksanakan dengan sistem tersentralisasi, atau pelaksanaannya mengarah pada sistem pemerintahan desentralisasi. Saat ini Indonesia sedang berada di tengah masa transformasi dalam hubungan antara pemerintah Pusat, Provinsi dan Kabupaten/Kota yang menurut Undang-undang Nomor 5 Tahun 1974 di katakan bahwa Provinsi, Kabupaten/Kota hanya merupakan kepanjangan tangan pusat di daerah, dalam Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah telah dibuka saluran baru bagi pemerintah Provinsi dan Kabupaten/Kota untuk mengambil tanggung jawab yang lebih besar dalam pelayanan umum kepada masyarakat setempat, untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri, dipertegas juga dalam UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah yang menjelaskan bagaimana tugas dan fungsi pemerintah daerah dari tingkat pusat

¹Mahasiswa Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: yodyawiwit@ymail.com

pembangunan tidak boleh lepas dari niat awal yaitu untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia yang tercantum didalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945 yakni “berkehidupan bangsa yang bebas, bersatu, berdaulat, adil dan makmur”, dan juga tidak boleh lepas dari tujuan Nasional yaitu “melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia”. Pembangunan fisik merupakan pelaksanaan kegiatan yang merujuk pada hasil nyata dari sebuah pembangunan. Pembangunan fisik ini dilakukan dari pemerintah pusat yang merupakan pusat pemerintahan sampai pada tingkat pemerintahan terendah dalam hal ini Kelurahan. Sistem perencanaan pembangunan Nasional adalah sistem yang menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan pemerintahan di Indonesia, dalam UU Nomor 25 Tahun 2004 menjelaskan tentang sistem perencanaan pembangunan Nasional adalah satu kesatuan tata cara perencanaan pembangunan dalam jangka panjang, jangka menengah, dan tahunan yang dilaksanakan oleh unsur penyelenggara negara dan masyarakat di tingkat pusat dan daerah. Penyelenggaraan pemerintahan daerah disusun melalui perencanaan pembangunan daerah sebagai satu kesatuan dalam sistem perencanaan pembangunan Nasional. Pelaksanaan kegiatan pembangunan ini merupakan kegiatan yang besar yang bertahap dan berkelanjutan, sehingga pemerintah dan aparatur harus saling bekerja sama, agar semua dapat berjalan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan maka kunci utama dari semuanya adalah koordinasi.

Koordinasi adalah perwujudan dari kerja yang saling membantu, dan menghargai tugas dan fungsi serta tanggung jawab masing-masing pada setiap pekerjaan. Koordinasi dimaksudkan sebagai usaha menyatukan kegiatan-kegiatan dari satuan-satuan kerja (unit-unit) organisasi, sehingga organisasi bergerak sebagai kesatuan yang bulat guna melaksanakan seluruh tugas organisasi, untuk mencapai tujuannya. Dalam pelaksanaan pembangunan fisik yang dilakukan oleh pihak pemerintahan baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah khususnya Kelurahan sebagai salah satu instansi yang paling rendah dalam susunan tata pemerintahan. Pembangunan fisik yang dilakukan oleh pihak kelurahan tidak lepas dari koordinasi yang dilakukan oleh Lurah selaku orang yang memiliki jabatan tertinggi di dalam instansi Kelurahan tersebut. Koordinasi yang dilakukan melalui forum formal dilakukan dengan menggunakan suatu wadah yang dapat dipergunakan sebagai cara untuk melakukan tukar pikiran dan informasi, mengadakan konsultasi, mengadakan kerjasama dalam pemecahan suatu masalah dalam pengambilan keputusan bersama dalam pelaksanaan tugas bersama, serta hal-hal yang tidak dapat diselesaikan sendiri oleh instansi pemerintahan yang bersangkutan. Koordinasi yang dilakukan diatas dapat bersifat interen dalam lingkungan suatu koordinasi, terutama bagi masalah-masalah yang tidak dapat diselesaikan secara fungsional oleh unit-unit kerja yang berwenang dan bersifat segera untuk menyelesaikan. Selain itu terdapat juga koordinasi yang bersifat

eksternal yaitu dimana pelaksanaan koordinasi ini dilakukan jika masalah-masalah yang tidak dapat diselesaikan sendiri oleh unit/koordinasi yang bersangkutan.

Dari observasi sementara penulis menemukan beberapa masalah dalam pelaksanaan pembangunan fisik di Kelurahan api-api Kecamatan Bontang utara, diantaranya adalah perbaikan paret yang berada di jalan R.Suprpto, Paret-paret yang berada disepanjang jalan ini memiliki masalah dimana bangunan paret yang terlalu rendah yang mengakibatkan banjir pada saat musim penghujan ditambah lagi saat pasang air laut setengah dari bagan jalan tertutup oleh air. Masalah lainnya muncul dari Rt.15, Rt.16, dan Rt.17 yang mengeluhkan masalah pembangunan posyandu yang belum selesai, Permasalahan yang terjadi dilapangan, dugaan sementara disebabkan karena kurangnya koordinasi yang dilakukan antara Lurah dengan KASI. Ekonomi dan Pembangunan yang terlibat langsung didalam pelaksanaan pembangunan fisik yang ada di Kelurahan api-api. Sedangkan untuk faktor penghambatnya berdasarkan observasi sementara ialah berkaitan dengan anggaran dalam pembangunan, serta peran masyarakat yang kurang berpartisipasi pada saat pelaksanaan rapat tahunan yang mereka sebut rembuk warga. Karena ada beberapa permasalahan yang ditemui saat melakukan observasi maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berkaitan dengan Koordinasi Lurah di dalam Pelaksanaan Pembangunan Fisik yang terjadi di Kelurahan Api-api Kecamatan Bontang Utara Kota Bontang.

RumusanMasalah

Sebagaimana telah dikemukakan pada uraian di latar belakang masalah maka yang menjadi permasalahan dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Bagaimana Lurah Dalam Pelaksanaan Pembangunan Fisik Di Kelurahan Api-Api Kecamatan Bontang Utara?
2. Apa Saja Yang Menjadi Faktor Pendukung Dan Penghambat Yang Dihadapi Dalam Koordinasi Lurah Dalam Pelaksanaan Pembangunan Fisik Di Kelurahan Api-Api?

TujuanPenelitian

Setiap penelitian tentunya harus memiliki tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana Koordinasi Lurah Dalam Pelaksanaan Pembangunan Fisik di Kelurahan Api-api Kecamatan Bontang Utara.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam Koordinasi Lurah Dalam Pelaksanaan Pembangunan Fisik di Kelurahan Api-api Kecamatan Bontang Utara.

ManfaatPenelitian

Pada dasarnya setiap penelitian diharapkan dapat berguna baik bagi peneliti maupun bagi pihak-pihak lain yang memerlukan dalam rangka mengembangkan usaha-usaha atau tugasnya ke arah yang lebih baik.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah dan memperdalam pengetahuan penulis dalam mengembangkan pengertian Koordinasi Lurah didalam menjalankan tugasnya sebagai Lurah, serta dapat menuangkan hasil pemikiran dan penelitian sesuai dengan ketentuan karya ilmiah di Universitas Mulawarman.

2. Manfaat Praktis

1. Untuk mengoptimalkan peran dan fungsi Lurah Dalam Pelaksanaan Pembangunan Fisik di Kelurahan Api-Api Kecamatan Bontang Utara.
2. Untuk menemukan jawaban atas masalah serta kendala-kendala yang dihadapi dalam Koordinasi Lurah Dalam Pelaksanaan Pembangunan Fisik di Kelurahan Api-Api Kecamatan Bontang Utara.

KERANGKA DASAR TEORI

Definisi Koordinasi

Menurut Hasibuan (2007) Koordinasi adalah mengimbangi dan menggerakkan tim dengan memberikan lokasi kegiatan pekerjaan yang cocok dengan masing-masing dan menjaga agar kegiatan itu dilaksanakan dengan yang semestinya di antara para anggota itu sendiri. Adapun yang dimaksud pelayanan umum menurut Siagian (2001) koordinasi adalah pengaturan tata hubungan dari usaha bersama untuk usaha bersama pula, dia juga mengatakan koordinasi adalah proses yang mengatur agar pembangian kerja dari berbagai orang atau kelompok dapat tersusun menjadi suatu kebetulan yang terintegrasi dengan cara seefisien mungkin..

Dengan demikian, koordinasi adalah suatu proses yang mengatur agar pembagian kerja atau kegiatan (aktifitas) dari berbagai orang maupun kelompok dapat tersusun menjadi suatu kebetulan yang terintegrasi dengan cara efisiensi. Dengan cara koordinasi yang baik maka setiap pekerjaan yang akan dilakukan setiap bawahan akan berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh yang mengkoordinasikan.

Bentuk Koordinasi

Menurut Hasibuan (2007) ada dua bentuk koordinasi antara lain:

1. Koordinasi Vertikal

Koordinasi Vertikal (*Vertical Coordination*) adalah kegiatan-kegiatan penyatuan, pengarahan, yang dilakukan oleh atasan terhadap kegiatan unit-unit, kesatuan-kesatuan kerja yang ada dibawah wewenang dan tanggung jawabnya. Atasan mengkoordinasikan semua aparat yang ada di bawah tanggung jawabnya secara langsung. Koordinasi vertikal secara relatif mudah dilakukan, karena pimpinan atau atasan dapat memberikan sanksi kepada aparat atau staf yang sulit diatur.

2. Koordinasi Horizontal

Koordinasi Horizontal (*Horizontal Coordination*) adalah mengkoordinasikan tindakan-tindakan atau kegiatan-kegiatan dalam tingkat organisasi (aparat) yang setingkat. Koordinasi horizontal ini dibagi atas *Interdisciplinary* dan *Interrelated*.

1. *Interdisciplinary* adalah suatu koordinasi dalam rangka mengarahkan, menyatukan tindakan-tindakan, mewujudkan, dan menciptakan disiplin

antara unit yang satu dengan unit yang lainnya secara interen maupun secara eksteren pada unit-unit yang sama tugasnya.

2. *Interrelated* adalah koordinasi antar badan (instansi); unit-unit yang fungsinya berbeda, tetapi instansi yang satu dengan yang lain saling bergantung atau mempunyai kaitan baik, secara interen yang levelnya setara. Koordinasi horizontal ini relatif sulit dilakukan, karena koordinasi tidak dapat memberikan sanksi pejabat yang sulit diatur sebab kedudukannya setingkat.

Ndraha (1988) juga menjelaskan tentang pelaksanaan koordinasi yang dilakukan melalui alat seperti;

1. Rapat-rapat koordinasi.
2. Permintaan data/informasi/pendapat dari instansi.
3. Konsultasi.
4. Seminar/loka karya dan lain-lain.

Menurut Handayani (2000) mengemukakan tentang ciri-ciri koordinasi sebagai berikut;

1. Tanggung jawab koordinasi terletak pada pimpinan oleh karena itu koordinasi menjadi wewenang dan tanggung jawab dari pimpinan.
2. Koordinasi adalah suatu usaha kerja sama, hal ini disebabkan oleh kerjasama merupakan syarat mutlak terselenggaranya koordinasi sebaik-baiknya.
3. Adanya pengaturan usaha kelompok secara teratur. Hal ini disebabkan karena koordinasi adalah konsep yang ditetapkan didalam kelompok bukan terhadap suatu individu, tetapi sejumlah individu yang bekerjasama dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama.
4. Konsep atau tindakan adalah inti dari pada koordinasi hal ini berarti pimpinan harus mengatur usaha-usaha atau tindakan-tindakan dari pada kegiatan individu sehingga memperoleh keserasian didalam mencapai hasil bersama.
5. Tujuan koordinasi adalah tujuan bersama kesatuan usaha atau tindakan meminta kesadaran pengertian kepada semua individu agar ikut serta melaksanakan tujuan bersama sebagai kelompok dimana dia bertugas.

Pembangunan

Menurut Siagian (2007) mengatakan bahwa; “pembangunan sebagai suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu Negara, Negara dan pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembangunan”. Menurut Michael (1993) mengatakan bahwa; “Pembangunan adalah suatu proses yang berdimensi jamak yang melibatkan soal pengorganisasian dan peninjauan kembali keseluruhan sistem ekonomi dan sosial dengan perubahan mendasar tentang kelembagaan, sosial dan struktur administrasi serta sikap masyarakat dan bahkan dalam banyak hal, kebiasaan dan kepercayaan.

Menurut Lemhanas (2002) mengemukakan teori pembangunan ialah awalnya merupakan teori pembangunan ekonomi yang merupakan suatu rangkaian usaha dan kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan bangsa, sejalan dengan perkembangan jaman dan kondisi dunia. Teori pembangunan ekonomi tersebut

berkembang kearah pendekatan politik, sosial budaya dan pendekatan menyeluruh pada setiap aspek kehidupan (*holistic*).

Marabun (1997) agar pembangunan dapat berjalan lancar dan bermanfaat bagi masyarakat, maka syarat-syarat yang harus dipenuhi sebagai berikut;

1. Rencana yang baik, masuk akal dan dapat direalisasikan jangka waktu yang telah ditentukan sesuai dengan kebutuhan.
2. Tersedianya sumber tenaga manusia, modal dan sumber daya lainnya.
3. Adanya organisasi yang mampu mewujudkan rencana menjadi berhasil.

Tjiptoherjanto dan Zainal (1993) ada tiga nilai penting tujuan pembangunan, yaitu sebagai berikut;

1. Terpenuhinya semua kebutuhan dasar manusia berupa sandang, pangan, papan, kesehatan, dan perlindungan terhadap ancaman.
2. Kemampuan untuk menjadi diri pribadi, dengan kata lain kemampuan untuk tidak menjadi alat bagi manusia.
3. Kemampuan untuk memilih secara bebas yang dinilai dan manfaat bagi dirinya.

Sejalan dengan penjelasan diatas bahwa tujuan seluruh kegiatan pembangunan, baik pembangunan yang bersifat fisik maupun yang non fisik adalah untuk kesejahteraan masyarakat. Dari kebutuhan yang sifatnya sangat mendasar, sehingga kebutuhan lainnya yang nantinya dapat dirasakan oleh masyarakat. Jadi yang dimaksud dengan pembangunan yaitu melaksanakan segala bentuk rangkaian kegiatan atau program yang direncanakan untuk mencapai suatu bentuk perubahan dan meningkatkan nilai sumber daya yang dapat menghasilkan kehidupan masyarakat yang lebih baik yang mempunyai daya dan hasil guna yang sesuai dengan kondisi yang memiliki dengan merata dan berkeadilan.

Pembangunan Fisik

Marabun (1997) bahwa ; “Pembangunan Indonesia tidak ada artinya tanpa pembangunan Kelurahan/Desa, ketahanan nasional berakar di Kelurahan/Desa, hari depan Indonesia terletak dan tergantung dari berhasilnya kita membangun Kelurahan/Desa. Untuk mencapai sasaran pembangunan, pemerintah telah menggariskan bahwa sasaran utama dari pembangunan adalah pembangunan sarana dan prasarana fisik, sarana yang dimaksud adalah;

1. Prasarana perhubungan yaitu jalan-jalan, jembatan, dan lain-lain.
2. Prasarana sosial yaitu gedung sekolah, balai Kelurahan/Desa, rumah-rumah ibadah, dan balai pengobatan, dan pos kesehatan.
3. Prasarana pemasaran yaitu gedung, pasar, pos keamanan dll.

Pembangunan merupakan salah satu usaha untuk menaikkan taraf hidup rakyat, bangsa, negara atau dapat meningkatkan taraf hidup seluruh rakyat. Secara fisik menunjukkan pada adanya suatu fasilitas atau alat nyata yang digunakan atau dimanfaatkan secara langsung oleh masyarakat. Pembangunan sarana dan prasarana tersebut merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan membantu masyarakat dalam mengembangkan dan maningkatkan pendapatan ekonomi serta ditunjukan untuk kemakmuran rakyat secara menyeluruh.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian Deskriptif Kualitatif, yaitu menggambarkan atau melukiskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan yang diselidiki. Sugiono (2011) mengatakan Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dan bentuk penelitian kualitatif adalah data yang berbentuk kata, skema, dan gambar.

Fokus Penelitian

Dalam penelitian ada beberapa hal yang menjadi titik fokus penulis dalam melakukan penelitian, fokus penelitian ini digunakan peneliti sebagai pedoman dan acuan didalam melakukan penelitian lapangan, agar pada saat penelitian Penelitian berlangsung hal-hal yang berkaitan dengan penelitian masih dapat terkontrol. Untuk itu fokus penelitian yang digunakan juga berhubungan dengan koordinasi Lurah dalam pelaksanaan pembangunan fisik yang dilakukan oleh Kelurahan api-api Kecamatan Bontang utara, diantaranya adalah:

1. Koordinasi Lurah dalam Pelaksanaan Pembangunan Fisik di Kelurahan Api-api Kecamatan Bontang Utara.
 - 1.1 Rapat-Rapat Koordinasi
 - 1.2 Permintaan Data dan Informasi
 - 1.3 Konsultasi
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan koordinasipembangunan fisik.

Sumber dan Jenis Data

Menurut Supatno (2001), data adalah segala sesuatu yang diketahui atau dianggap mempunyai sifat bisa memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau persoalan. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi;

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat dari *key* informan melalui tanya jawab secara langsung dengan membuat beberapa pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan fokus yang dipersiapkan dalam penelitian, dalam penelitian ini yang menjadi *key* informannya adalah orang yang memiliki wewenang dan yang bertanggung jawab didalam pelaksanaan tugasnya.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, data ini digunakan penulis sebagai pendukung dalam penelitian yang diperoleh dari beberapa sumber yang diantaranya adalah informasi yang didapat melalui dokumen-dokumen dan laporan evaluasi tahunan yang didapat dari kantor Kelurahan api-api, melalui buku-buku pustaka, dan beberapa data yang di *download* di Internet, dan buku-buku ilmiah, hasil penelitian dan media massa yang relevan dengan fokus penelitian. Data sekunder juga merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

Sumber Data

Menurut Hadi (2001) bahwa sebagai individu yang diselidiki disebut sampel atau contoh. Sedangkan semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan itu diperoleh dari sampel tersebut hendak digeneralisasikan disebut populasi. Dari pendapat tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah semua individu yang dijadikan sumber pengambilan sampel. Sedangkan sampel adalah contoh atau bagian individu yang diambil dari populasi dan dapat dikatakan mewakili seluruh populasi yang menjadi objek penelitian. Sampel berupa peristiwa, manusia, dan situasi yang akan diteliti. Menurut Sugiono dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* dalam bukunya menjelaskan beberapa teknik pengumpulan sampel yang cocok digunakan dalam penelitian ini yaitu, menggunakan teknik sampling *purposive*, teknik ini digunakan dengan pertimbangan bahwa seseorang yang akan dijadikan *key* informan adalah orang yang memiliki jabatan dan yang menjadi *key* informan dalam penelitian ini adalah Bapak Lurah selaku orang yang memiliki jabatan penting di Kelurahan api-api yang dapat menjelaskan tentang bagaimana koordinasi Lurah dalam pelaksanaan pembangunan fisik di Kelurahan api-api Kecamatan Bontang Utara serta yang dapat menjelaskan tentang bagaimana tugas dan fungsi Lurah yang seharusnya. Informan lainnya selain dari 4 staf pegawai Kelurahan, 1 seksi kepala ekonomi dan pembangunan Kelurahan api-api, sekretaris Camat Bontang utara 1 informan, 4 informan dari ketua Rt, dan 1 informan Ketua LPM, yang ada di Kelurahan api-api.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiono (2009) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif ada beberapa teknik pengumpulan data diantaranya adalah observasi, wawancara, dokumentasi, triangulasi atau gabungan.

Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung kelapangan dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan metode penelitian dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada obyek penelitian. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu melalui wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas dengan orang, tetapi juga objek-objek alam lainnya. Pendapat Hadi (2001) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

2. Wawancara/interview

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang atau lebih untuk memberikan informasi melalui tanya jawab. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa orang yang dianggap dapat membantu untuk menyelesaikan penelitian ini, wawancara dilakukan bersama dengan bapak Lurah api-api dan beberapa staf Kelurahan serta beberapa narasumber lainnya yang dianggap cukup untuk memberikan informasi. Wawancara dilakukan di lingkungan kantor Kelurahan pada jam-jam kerja menyesuaikan waktu narasumbernya. Wawancara yang dilakukan peneliti dengan memberikan beberapa pertanyaan dengan narasumber secara langsung. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang harus diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan data sekunder berupa dokumen-dokumen atau arsip dan mengumpulkan beberapa foto. Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti melalui pengambilan gambar dilapangan yang berhubungan dengan judul penelitian ini, meminta beberapa dokumen dari tempat penelitian sebagai bahan pendukung dalam melakukan penelitian.

4. Studi Pustaka

Penelitian Kepustakaan, yaitu pemanfaatan perpustakaan sebagai sarana di dalam menelusuri berbagai referensi yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibuat dan mempelajari literatur-literatur secara teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Studi pustaka yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan membaca buku-buku, jurnal, skripsi yang berhubungan dengan koordinasi, dan mencari referensi lainnya di beberapa perpustakaan yang tersedia.

5. Internet Searching.

Mencari data melalui media internet sangatlah mudah dengan kemajuan teknologi yang sudah semakin maju tentunya hal ini sangat menguntungkan bagi penulis untuk mempermudah manambah referensi data-data yang dibutuhkan dalam penelitiannya. Dengan internet peneliti dengan mudah melakukan referensi dengan melihat skripsi-skripsi yang sudah di posting yang mempunyai permasalahan yang sama dan dapat mengetahui dengan mudah bagaimana penyelesaiannya.

Analisis Data

Data penelitian kualitatif adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus-menerus sampai pada titik kejenuhan yang akibatnya akan menimbulkan berbagai macam variasi data yang tinggi, data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif) sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas, oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang dikemukakan Milles dan Huberman (2001) yang dalam penelitiannya terdiri dari empat alur kegiatan yang terjadi secara langsung bersamaan yaitu :

1. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini sangat penting dalam sebuah penelitian karena data-data yang diperoleh akan diolah untuk menjadi sebuah data yang lengkap dan objektif. Dimana data yang pertama masih berupa data yang mentah yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, penelitian keperpustakaan, dan dokumentasi serta data sekunder lainnya yang sudah ditemukan sebelumnya kemudian di olah dan disusun menjadi sebuah skripsi.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Teknik analisis reduksi data ini merupakan hasil dari pemilihan, pemutusan, perhatian, memfokuskan dan menterjemahkan dengan cara membuat catatan dan mengolah data yang mentah yang diperoleh yang di dapat dari lapangan. Kemudian membuat gagasan yang merupakan tahapan analisis data yang mempertajam atau memuaskan serta dapat di buktikan kebenarannya.

3. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Mathew and Huberman (2002) menyatakan " *the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*" yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam penyajian data ini penulis menyusun informasi yang didapat dengan cara tertentu yang dapat menarik kesimpulan guna ditindak lanjuti lebih lanjut. Dalam penyajian data penulis menyajikan datanya dalam bentuk gambar, table, grafik, atau diskriptif yang menceritakan sesuai dengan kejadiannya, yang di buat berdasarkan hasil temuan informasi yang didapat dari observasi sementara.

4. Penarikan Kesimpulan

Proses akhir dari penulisan penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dan melakukan verifikasi makna yang telah disederhanakan, dan disajikan dengan cara mencatat keteraturan, pola-pola, dan proporsi. Sedangkan verifikasinya merupakan kegiatan pemikiran kembali yang melintas dalam pemikiran penganalisis selama peneliti mencatat sehingga terbentuk proses tertentu sehingga mendukung teori ataupun penyempurnaan teori. Sehingga sudah dapat dipastikan yang dimaksud dengan data kualitatif adalah merupakan analisis yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan menggunakan teknik analisis yang sudah dijelaskan di atas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Pemerintah Kelurahan

Dalam menjalankan pelaksanaan kegiatan pemerintah Kelurahan khususnya dalam pembangunan fisik Lurah harus senantiasa berhubungan dan berkoordinasi dengan masyarakat, instansi terkait bahkan dalam ruang lingkup internal kantor. Maka dari itu penulis memfokuskan penelitian pada rapat-rapat koordinasi, permintaan data dan informasi, konsultasi, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan koordinasi pembangunan fisik.

Dalam rapat koordinasi Lurah api-api melakukan koordinasi secara vertikal dan horizontal.

Rapat Koordinasi

Rapat koordinasi dilakukan Lurah api-api dalam bentuk rapat koordinasi vertikal dan rapat koordinasi horizontal. Koordinasi vertikal merupakan koordinasi yang mengkoordinasikan mempunyai tingkat eselon yang sama, menurut tugas dan fungsi keduanya mempunyai kaitan satu dengan yang lainnya. Seperti yang dilakukan oleh Lurah api-api melakukan koordinasi secara vertikal dengan dinas-dinas yang ada kaitannya dengan pelaksanaan pembangunan fisik yang dilakukan oleh Kelurahan api-api. Berdasarkan data yang didapatkan dari lapangan diketahui bahwa dalam melaksanakan koordinasi vertikal Lurah api-api melakukan koordinasi dengan dinas-dinas/instansi-instansi yang berhubungan dengan pembangunan fisik yang akan dilaksanakan. Koordinasi dilakukan dengan SEKDA Kota Bontang, koordinasi dengan Camat Bontang Utara, koordinasi dengan ketua Rt, serta melakukan koordinasi dengan masyarakat. Koordinasi yang dilakukan antara Lurah SEKDA Kota Bontang dilakukan setiap minggunya di kantor Walikota Kota Bontang dan dilaksanakan setiap hari rabu. Dalam koordinasi ini Lurah menyampaikan hasil pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan selama seminggu ini serta membahas masalah-masalah yang dihadapi didalam pelaksanaan pembangunan. Koordinasi yang dilakukan antara Lurah dengan Camat Lurah api-api menyampaikan usulan kepada Camat yang didapat dari pertemuan dengan Ketua Rt dan masyarakat yang mereka sebut dengan Rembuk Warga, pertemuan ini dilaksanakan setahun sekali tepatnya dilaksanakan pada bulan februari. Dalam hasil pertemuan ini warga Kelurahan mengusulkan pembangunan apa saja yang akan dilakukan, kemudian Lurah api-api menyampaikan langsung kepada Camat untuk segera ditindak lanjuti.

Koordinasi horizontal adalah koordinasikan tindakan-tindakan atau kegiatan-kegiatan dalam tingkat organisasi (aparatur) yang setingkat. Dalam koordinasi horizontal Lurah api-api melakukan koordinasi dengan pihak PU, dinas tata ruang kota, dalam koordinasi yang dilakukan Lurah memberitahukan kepada pihak-pihak yang ikut terlibat didalam pelaksanaan pembangunan fisik untuk sama-sama saling membantu dan bekerjasama didalam pelaksanaan pembangunan fisik yang sedang dilakukan. Agar pelaksanaan pembangunan fisik dapat berjalan dengan baik dibutuhkan kerjasama dari semua pihak yang terkait.

Pemberian Data Informasi

Pemberian data dan informasi dilakukan kepada pihak-pihak yang terlibat didalam pelaksanaan pembangunan fisik, pemberian data dan informasi dilakukan agar semua pihak yang terlibat mengetahui apa-apa saja pelaksanaan pembangunan yang akan atau yang sedang dilakukan hal ini dilakukan untuk mengurangi permasalahan yang timbul dikemudian hari yang disebabkan karena kurangnya koordinasi yang dilakukan.

Konsultasi

Konsultasi merupakan bertukar pikiran atau meminta pertimbangan kepada yang dianggap lebih mengerti didalam memutuskan sesuatu dalam hal ini Lurah api-api melakukan konsultasi dengan Camat Bontang Utara yang dianggap lebih mengetahui secara persis permasalahan yang dihadapi oleh Lurah. Konsultasi yang dilakukan oleh Lurah api-api dilakukan apabila terjadi permasalahan yang kompleks yang tidak bisa di tangani oleh pihak Kelurahan sendiri.

Faktor Penghambat Yang Mempengarui Pembangunan Fisik

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan koodinasi Lurah dalam pelaksanaan pembangunan fisik di Kelurahan api-api Kecamatan Bontang Utara diketahui bahwa yang menjadi faktor penghambat didalam pelaksanaan pembangunan fisik ini adalah menyangkut kewewenang yang dimiliki oleh Lurah api-api dalam hal mentukan pembangunan fisik yang akan dilaksanakan, Lurah api-api hanya dapat mengusul hasil dari Rembuk warga yang dilakukan kemudian Lurah api-api menyampaikannya kepada Camat Bontang Utara untuk ditindak lanjuti. Kebudian permasalahan lainnya yang menjadi penghambat didalam pelaksanaan pembangunan fisik adalah terkait dengan dana, kertersediaan dana yang dimiliki Kantor Kelurahan sangat terbatas sehingga untuk melakukan pembangunan yang berskala besar Lurah api-api harus melakukan koordinasi dengan pihak yang terkait untuk meminta saran.

Faktor Pendukung Yang Mempengarui Pembangunan Fisik

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa yang menjadi faktor pendukung didalam pelaksanaan pembangunan fisik di Kelurahan api-api ini adalah kerjasama yang terjalin dari semua pihak, antusias warga Kelurahan api-api yang sangat bersemangat didalam pelaksanaan pembangunan fisik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikumpulkan oleh penulis mengenai koordinasi Lurah dalam pelaksanaan pembangunan fisik yang dilakukan oleh Lurah api-api Kecamatan Bontang Utara maka dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan koordinasi Lurah api-api sudah melakukannya dengan baik, Lurah api-api telak melakukan koordinasi dengan pihak-pihak yang terlibat didalam pelaksanaan pembangunan fisik. Dalam pemberian data dan informasi Lurah juga telak melakukannya dengan baik, konsultasi yang dilakukan Lurah api-api dengan Camat dilakukan apabila Lurah api-api tidak dapat menyelesaikannya sendiri karena masalah yang dihadapi begitu kompleks sehingga perlu melibatkan pihak-pihak yang mempunyai kewenangan dalam hal tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa koordinasi yang dilakukan oleh Lurah api-api sudah berjalan dengan baik karena didukung oleh semua pihak yang terlibat.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis akan memberikan beberapa terkait dengan koordinasi Lurah dalam pelaksanaan pembangunan fisik di

Kelurahan api-api Kecamatan Bontang Baru diantaranya adalah Koordinasi yang sudah tercipta harus di jaga dan lebih ditingkatkan lagi intensitas pertemuan yang dilakukan harus sering dilakukan, komunikasi yang sudah terjalin harus tetap terjaga karena kunci utama dari koordinasi adalah komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku Referensi:

- Hadi, Sutrisno, 2001. *Metodelogi Researe*, Andi, Jogjakarta.
- Handayani, Soewarno, 2000. *Pengantar Studi Ilmu Adminidtrasi dan Manajemen*, Cetakan Kedelapan, Haji Masagung, Jakarta.
- Hasibuan, Malayu, 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- , 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara, Jakarta.
- , 2007. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, edisi revisi, cetakan keenam Bumi Aksara, Jakarta.
- Handoko, T. Hani, (2003). *Manajemen. Edisi dua, cetakan kedelapan belas*. Yogyakarta.
- Kartasasmita, Ginanjar, 1996. *Administrasi Pembangunan Pengembangan Pemikiran dan Prakteknya di Indonesia*. Jakarta; LP3ES
- Koertjaraningrat, 1991. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, PT. Gramedia, Jakarta.
- Lemhanas, 2002. *Lembaga Pertahanan Nasional*, PT. Balai Pustaka, Jakarta.
- Manila, I.G.K, 1996. *Praktek Manajemen Pemerintahan Dalam Negeri*, PT. Gramedia Pustaka, Jakarta.
- Marabun, B.N, 1997. *Proses Pembangunan Desa Menyongsong Tahun 2000*. Erlangga, Jakarta.
- Mathew B Milles dan A. Michael Huberman, 2002, *Analisis Data Kualitatif*, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Michael, P, 1993. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, edisi Ketiga, Erlangga, Jakarta.
- Moleong, J. Lexy, 2004. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi Remaja, Rosdakarya, Bandung.
- Ndraha, Taliziduhu, 2003. *Kybernology Ilmu Pemerintahan Baru (1)*, PT Asdi Mahasatya, Jakarta.
- Ndraha, Taliziduhu, 1988, *Metodelogi Pemerintahan Indinesia*, Bina Aksara, Jakarta
- Siagian, Sondang, P, 2001. *Administrasi Pembangunan*, Cetakan Keenam Belas, Haji Masagung, Jakarta.
- , 2001. *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- , 2007. *Teori dan Praktek Kepemimpinan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sugandha, Dann, 1991. *Koordinasi Alat Pemersatu Gerak Admonistrasi*, Cetakan Kedua, Renika Cipta, Jakarta.
- Sugiyono, 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung.
- Supatno, 2001. *Mengenal Desa Gerak dan Pengelolaannya*, PT. Intermusa, Jakarta.

- Syafeii, Inu Kencana, 1999. *Ilmu Administrasi Publik*, PT, Rebeke Cipta, Jakarta.
- Syafeii, Inu Kencana dan Azhari, 2010. *Sistem Politik Indonesia*, PT. Refika Aditama, Jakarta.
- Tjiptoherijanto, P. dan Zainal Abidin, 1993. *Reformasi Administrasi dan Pembangunan Nasional*, Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- W. Widjaya, A, 1999. *Etika Administrasi Negara*, Bumi Aksara, Jakarta.

Dokumen-dokumen:

- Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2004, *Tentang Pemerintah Daerah*, Penerbit Itra Umbara, Bandung 2004.
- Peraturan Daerah Kota Bontang Nomor 09 Tahun 2008, *Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kelurahan*.
- Peraturan Walikota Bontang Nomor 20 Tahun 2013, *Tentang Rincian Tugas Pokok Dan Fungsi Jabatan Struktural Pada Kelurahan Di Lingkungan Pemerintahan Kota Bontang*.